

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Membangun komunikasi dalam pemasaran modern adalah menjadi suatu keharusan untuk menjadi yang terdepan dalam menghadapi persaingan bisnis. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memberikan service atau pelayanan yang baik, menciptakan produk yang baik, harga yang menarik serta menyalurkan produk bagi konsumen yang dituju tapi juga dituntut untuk mampu bersaing dengan perusahaan yang lain. Di dalam situasi perekonomian di Indonesia sekarang ini membawa dampak persaingan yang semakin ketat di berbagai bidang industri. Untuk itu perusahaan harus dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam bidang industrinya, salah satu cara yang dapat diambil yaitu dengan meningkatkan kemampuan internalnya, baik berupa peningkatan teknologi, kualitas produk, kualitas sumberdaya manusia, efisiensi biaya maupun kinerja yang makin tinggi. Industri manufaktur merupakan salah satu bidang yang turut bersaing di kancah perekonomian global. Di Indonesia sendiri telah berdiri berbagai jenis perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur.

Mengingat peran sektor manufaktur yang strategis yaitu sebagai penyedia berbagai jenis barang kebutuhan manusia, maka sepantasnya sektor industri tersebut perlu diberi perhatian khusus dari berbagai kalangan guna kelangsungan dan perkembangan usaha sektor manufaktur di Indonesia. Salah satu sektor industri manufaktur yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di

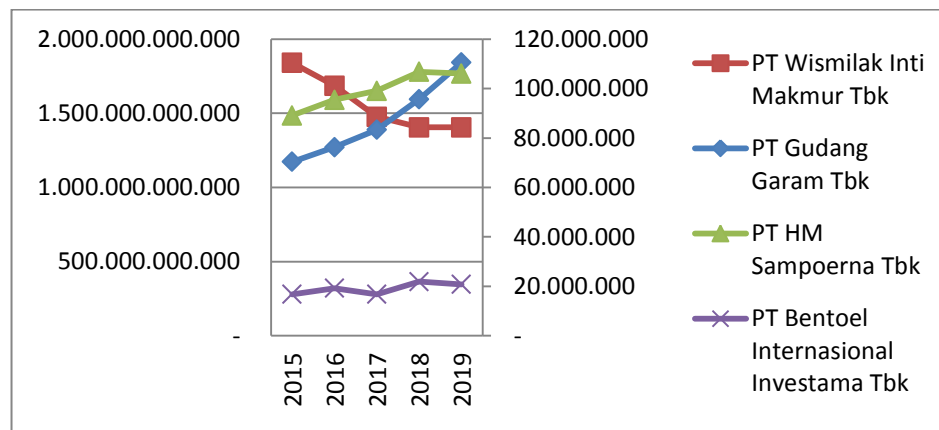
Indonesia adalah industri rokok. Industri rokok merupakan salah satu sekian banyak gambaran mengenai ketatnya persaingan bisnis, meskipun banyaknya aturan aturan yang sangat ketat dikeluarkan oleh pemerintah bagi produsen rokok seperti aturan yang berkaitan dengan cukai, kadar nikotin dalam suatu rokok, tidak boleh menayangkan iklan rokok, tingginya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, sehingga membuat ruang gerak para produsen rokok dalam industri ini semakin sempit. Faktanya dilapangan industri rokok yang sangat menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik dalam skala kecil, menengah, maupun besar. Walaupun industri rokok adalah industri yang mengundang berbagai pandangan yang kontroversial, yaitu di satu sisi terbukti konsumsi rokok dapat membahayakan kesehatan bahkan keselamatan jiwa, namun disisi lain dalam kenyataannya industri rokok dan mata rantai distribusinya adalah penyerap tenaga kerja yang cukup besar dan menjadi tumpuan ekonomi bagi masyarakat.

Perusahaan-perusahaan rokok yang telah go public merupakan salah satu perusahaan yang telah mampu beroperasi dalam jangka waktu yang relatif lama. Dimana perusahaan-perusahaan rokok go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah mampu menghasilkan devisa yang cukup besar bagi negara dan juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional. Jika melihat industri rokok di Indonesia saat ini maka hal yang wajar jika persaingan bisnis akan mewarnai industri tersebut baik dalam hal SDM dimana perusahaan dituntut agar karyawannya memiliki kemampuan

dalam pengelolaan manajemen baik soft skill maupun hard skill dalam menghadapi persaingan bisnis.

Grafik 1.1

Data populasi pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor rokok dari tahun 2015-2019



(Sumber : Data diolah www.idx.co.id)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat minat masyarakat dalam mengkonsumsi produk dari industri rokok dapat dilihat dari rata-rata pertumbuhan penjualan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami fluktuasi atau terjadi naik turun pada setiap tahunnya mulai dari tahun 2015-2019. Pada lima tahun terakhir dapat diketahui bahwa peningkatan dari tingkat penjualan menunjukkan minat masyarakat yang tinggi untuk mengkonsumsi barang atau produk dari perusahaan rokok. Penurunan dari tingkat penjualan menunjukkan kurangnya minat dan keinginan masyarakat dalam membeli atau mengkonsumsi barang atau produk dari perusahaan rokok. Tingkat tinggi rendahnya penjualan menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dari informasi yang disajikan melalui suatu laporan keuangan pada satu periode. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, laporan keuangan juga sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, serta dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan (Subramanyam, 2005). Kinerja sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio selama satu periode tertentu (Munawir, 2001)

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan secara tepat. Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mampu mencakup tingkat efisien perusahaan dalam penggunaan aktivitya serta mampu mengukur tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu periode tertentu. Analisis rasio keuangan mencakup analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Freed Weston dalam Kasmir, 2019:110). Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*). Selain rasio lancar (*current ratio*) dalam penelitian ini menggunakan rasio cepat (*quick ratio*) untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio cepat (*Quick Ratio*)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas yaitu Debt ratio.

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. (Kasmir, 2019). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan aktivitas Total Assets Turn Over

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir,2019:198). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan profitabilitas yaitu NPM, ,ROE dan ROI. Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghitung rasio nilai pasar ini yaitu,PER.

Perhitungan rasio keuangan ini dapat dengan mudah dilakukan, namun kelemahan metode ini adalah tidak dapat mengukur kinerja perusahaan dari sisi nilai perusahaan. Kelemahan penggunaan metode analisis rasio keuangan yaitu dengan mengabaikan biaya modal pada perusahaan tersebut. Karena mengabaikan biaya modal, sulit untuk diketahui apakah perusahaan tersebut telah menghasilkan nilai tambah atau tidak. Apabila nilai tambah suatu perusahaan tidak diketahui, maka sulit untuk diketahui apakah tingkat pengembalian modal yang diharapkan investor lebih besar dari modal yang telah di investasikan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, selain menggunakan metode analisis rasio keuangan, suatu perusahaan biasanya akan menggunakan metode lain. Salah satu metode digunakan adalah metode *Economic Value Added* (EVA). Konsep *Economic Value Added* (EVA)

dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena dapat mengukur kinerja secara tepat dengan memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Dengan konsep ini dapat diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan penggunaan modal usaha perusahaan.

Menurut Fitriani (2016) *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. *Economic Value Added* (EVA) dapat diperhitungkan dengan laba bersih setelah pajak dikurang dengan biaya modal yang diinvestasikan. *Economic Value Added* (EVA) yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi diatas biaya modal. Oleh karena ini manajer yang menitik beratkan pada *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added* (EVA).

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio likuiditas selama periode 2015-2019?

2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas selama periode 2015-2019?
3. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio aktivitas selama periode 2015-2019?
4. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas selama periode 2015-2019?
5. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio pasar selama periode 2015-2019?
6. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang di Bursan Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) selama periode 2015-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari analisis rasio likuiditas selama periode 2015-2019.
2. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari analisis rasio solvabilitas selama periode 2015-2019.
3. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari analisis rasio aktivitas selama periode 2015-2019.

4. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari analisis rasio profitabilitas selama periode 2015-2019.
5. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari analisis rasio pasar selama periode 2015-2019.
6. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dilihat dari metode *economic value added* (EVA).

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan wawasan baru untuk mahasiswa(i) bagi pengembangan tentang pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA) dan mampu memberikan masukan bagi penulis, selanjutnya sebagai bahan literatur dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan dan metode *economic value added* (EVA).